

p-ISSN : 2597-8977
e-ISSN : 2597-8985

Syoti Vellia Lorenza

Program Studi Pendidikan
Biologi, Universitas Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia

Yennita Yennita

Program Studi Pendidikan
Biologi, Universitas Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia

Ariefa Primair Yani

Program Studi Pendidikan
Biologi, Universitas Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia

Dewi Jumiarni

Program Studi Pendidikan
Biologi, Universitas Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia

Sri Irawati

Program Studi Pendidikan
Biologi, Universitas Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia

Neni Murniati*)

Program Studi Pendidikan
Biologi, Universitas Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia

*) Correspondence Author:
nenimurniati@unib.ac.id

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS LINGKUNGAN
BERDASARKAN ANATOMI BATANG, DAUN, DAN SULUR
*NEPENTHES MIRABILIS***

Abstrak: Pendidikan bersifat dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan secara terus menerus. Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengembangkan bahan ajar. Contoh bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah LKPD terutama LKPD berbasis lingkungan. Keberadaan tumbuhan Kantong Semar di Bengkulu masih banyak dijumpai terutama di lokasi lahan rawa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi keanekaragaman hayati berdasarkan struktur anatomi batang, daun dan sulur *Nepenthes mirabilis*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) mengacu pada model Borg and Gall. Hasil penelitian berupa hasil validasi LKPD yang disusun peneliti memperoleh rerata persentase validasi sebesar 91 % dengan kriteria sangat valid dan rerata persentase uji keterbacaan oleh peserta didik sebesar 81,53 % dengan kriteria sangat baik sehingga produk lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan sangat layak dan baik digunakan pada uji coba proses pembelajaran biologi.

Kata Kunci: Anatomi, Kantong Semar, LKPD.

Abstract: Education is dynamic so that it demands continuous improvement. Improving the quality of education is something that must be done on an ongoing basis in order to respond to the changing times. One way to improve the quality of education is to develop teaching materials. Examples of teaching materials that can be developed are LKPD, especially environment-based LKPD. There are still many *Nepenthes* plants in Bengkulu, especially in swamp areas. This study aims to develop student worksheets (LKPD) on biodiversity based on the anatomical structure of the stems, leaves and tendrils of *Nepenthes mirabilis*. The research method used is the Research and Development method referring to the Borg and Gall model. The results of the study were in the form of LKPD validation results compiled by researchers obtaining an average validation percentage of 91% with very valid criteria and an average percentage of readability tests by students of 81.53% with very good criteria so that the student worksheet products that have been developed are very feasible and good used in trials of biology learning processes.

Keyword: Anatomy, *Nepenthes*, LKPD Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 ini terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Pendidikan bersifat dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan yang terus menerus. Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan merupakan bagian dari sumber belajar yang memiliki susunan sistematis. Bahan ajar mencakup semua bahan baik berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan secara utuh mulai dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2011). Menurut Widiyantini (2013) bahan ajar yang berkualitas adalah bahan ajar yang materinya dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh bahan ajar yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik adalah bahan ajar cetak berupa kumpulan dari lembaran yang berisi kegiatan peserta didik untuk melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang di pelajari. Penyusunan bahan ajar berupa LKPD sangat membantu proses pembelajaran, terutama mata pelajaran sekolah yang berpraktikum seperti biologi karena pembelajaran biologi menekankan adanya interaksi antara subjek dan objek yang dipelajari.

Hasil wawancara dengan guru biologi SMA menyatakan adanya permasalahan: 1) Guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari bahan praktikum yang sesuai dengan petunjuk pada LKPD penerbit, 2) Bila bahan praktikum sulit ditemukan maka praktikum akan ditiadakan sehingga peserta didik hanya mencari studi literatur, 3) LKPD penerbit yang digunakan masih minim gambar objek, serta memiliki warna yang kurang menarik perhatian peserta didik untuk belajar. 4) LKPD yang kurang kontekstual dengan lingkungan sekitar sehingga masih banyak peserta didik yang belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Penyusunan LKPD yang berbasis lingkungan kontekstual sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Deta (2019) Pengembangan LKPD berdasarkan hasil studi etnobotani tumbuhan obat suku lembak delapan kecamatan Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah mendesain LKPD yang dikembangkan berdasarkan lingkungan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dimanfaatkannya sebanyak 70 spesies tumbuhan obat yang tergolong dalam 42 famili yang dijadikan pengembangan LKPD. Akan tetapi penelitian mengenai kantong semar sebagai bahan ajar masih minim dilakukan. Hasil kajian penelitian lima tahun terakhir yang ada di Bengkulu belum dilaporkan tentang struktur anatomi dari tumbuhan kantong semar. Namun sudah ada beberapa penelitian mengenai keanekaragaman kantong semar yang ada di Bengkulu. Penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti, dkk (2012) hasil penelitian menyatakan bahwa adanya keanekaragaman jenis *Nepenthes mirabilis*, *Nepenthes gracilis*, *Nepenthes Rienwardtiana* di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu dan oleh Priyanti, dkk (2009) hasil penelitian menyatakan adanya jenis *Nepenthes mirabilis* di kawasan konservasi Danau Dendam Tak Sudah.

Hal tersebut mendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian ini karena dirasa masih sulit ditemukannya referensi yang berkaitan dengan struktur anatomi kantong semar. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdasarkan Struktur Anatomi Daun, Batang dan Sulus *Nepenthes mirabilis* Yang Tumbuh Di Area Terbuka dan Ternaung". Hasil dari penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan ajar berupa LKPD pada topik jaringan tumbuhan di Kelas XI SMA. Berdasarkan Permendikbud No.37 Tahun 2018 dengan materi yaitu KD 3.3 Menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau *Reseach and Dovelopment* (R & D) modifikasi Sugiyono (2012) yang terdiri dari 7 tahap yaitu 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Uji keterbacaan, dan 7) Revisi produk. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 8 Rejang Lebong. Sampel yang dipilih dari populasi adalah peserta didik dari kelas XI MIA 3 SMAN 8 Rejang Lebong. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan terpilih peserta didik kelas XI MIA 3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu eksplorasi, wawancara, pengamatan, angket, dan dokumentasi. Data yang didapat dari hasil studi pengamatan preparat segar berdasarkan analisa anatomi batang, daun dan sulur *Nepenthes mirabilis* dianalisis secara deksriptif. Data yang didapat dari hasil analisis validasi empiris diubah menjadi data kuantitatif. Skor dari lembar angket yang didapat dari masing-masing butir ditotalkan dan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor lembar validasi atau uji keterbacaan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

(Sumber: Riduwan, 2013).

Setelah nilai presentase oleh masing-masing validator atau uji keterbacaan didapatkan, selanjutnya nilai presentase di rata-ratakan secara klasikal menggunakan rumus rerata (Sudijono, 2012), yaitu :

$$\text{Rata-rata skor: } X = \frac{\sum A}{n} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata validator atau uji keterbacaan
- $\sum A$ = Jumlah presentase yang didapat dari tiap validator
- n = Jumlah validator

Setelah rata-rata skor presentase uji validitas atau uji keterbacaan didapatkan kemudian hasil presentase tersebut diinterpretasikan dengan panduan tabel kriteria kualitatif penilaian hasil validasi dan hasil keterbacaan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kualitatif Penilaian Hasil Validasi dan Hasil Keterbacaan

Presentase	Kriteria
0%-20%	Tidak Valid atau Sangat Tidak Baik
21%-40%	Kurang Valid atau Tidak Baik
41%-60%	Cukup Valid atau Cukup Baik
61%-80%	Valid atau Baik
81%-100%	Sangat Valid atau Sangat Baik

Jika nilai memiliki presentase $\geq 61\%$ dengan kriteria valid atau baik, yang artinya produk pengembangan LKPD dinyatakan layak untuk digunakan. Jika hasil validitas dan uji keterbacaan dibawah kriteria kelayakan yaitu $\leq 61\%$ produk yang dikembangkan tidak layak digunakan (Riduwan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun pada penelitian ini memanfaatkan kantong semar yang tumbuh sebagai potensi untuk mengembangkan produk bahan ajar berdasarkan

anatomi batang, daun dan sulur *Nepenthes mirabilis* yang tumbuh di area terbuka dan ternaung. Sistematika pengembangan LKPD yang disusun meliputi: sampul depan, identitas peserta didik, judul, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, konsep, prosedur kerja (alat, bahan dan cara kerja), tabel pengamatan, pertanyaan diskusi, simpulan dan terakhir sampul belakang LKPD. Sistematika desain pengembangan LKPD berdasarkan anatomi batang, daun dan sulur *Nepenthes mirabilis* yang tumbuh di area terbuka dan ternaung dapat dilihat pada Gambar 1 sampai Gambar 6. Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen yang terdapat pada LKPD yang telah dibuat :

1. Sampul (cover) LKPD dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 didesain semenarik mungkin menggunakan software *canva*. Sampul depan LKPD ini didominasi oleh hijau, sampul depan berisi gambar tumbuhan *Nepenthes mirabilis*, judul LKPD yaitu mengenai jaringan tumbuhan kantong semar, logo Universitas Bengkulu, logo RISTEKDIKTI dan logo Tut Wuri Handayani, dilengkapi beberapa foto hasil pengamatan anatomi jaringan kantong semar *Nepenthes mirabilis*, tulisan keterangan Biologi SMA Untuk SMA/MA Kelas XI Semester 1. Sampul belakang LKPD berisi gambar *Nepenthes mirabilis*, nama penulis LKPD dan nama instansi tersebut.
2. Halaman 1 ini berisi identitas peserta didik, judul LKPD, KD dan tujuan pembelajaran
3. Halaman 2, halaman 3 dan halaman 4 berisi konsep materi mengenai struktur jaringan tumbuhan secara umum
4. Halaman 5 berisi prosedur kerja yang berisi langkah melakukan praktikum atau pengamatan.
5. Tabel hasil pengamatan, pertanyaan diskusi dan simpulan dijumpai pada halaman 6 dari isi LKPD.



Gambar 1. Sampul Depan



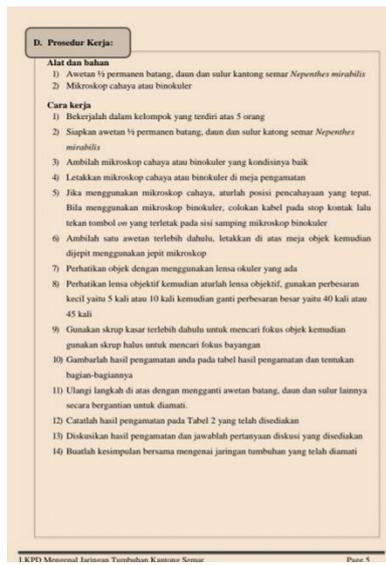
Gambar 2. Sampul Belakang



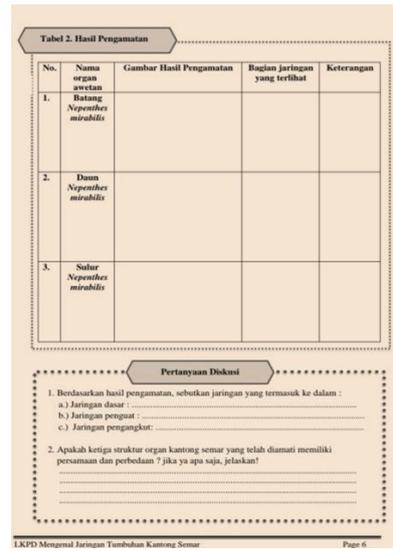
Gambar 3. Halaman 1 (Identitas Peserta Didik, Judul LKPD, KD dan Tujuan Pembelajaran)



Gambar 4. Halaman 2 sampai 4 (Konsep)



Gambar 5. Bagian Isi LKPD Halaman 5 (Prosedur Kerja)



Gambar 6. Halaman 6 (Tabel Hasil Pengamatan Dan Pertanyaan Diskusi)

Produk LKPD ini telah melalui uji validasi empiris oleh 3 orang ahli antara lain: ahli media, ahli materi dan ahli praktisi. Hasil validasi LKPD oleh 3 validator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi LKPD

No	Validator	Aspek yang dinilai	Jumlah skor yang didapatkan	Jumlah skor maksimal	Persentase Skor	Kriteria
1	Ahli Media	Kelayakan ukuran LKPD, kegrafisan, dan kebahasaan	52	56	93%	Sangat Valid
2	Ahli Materi	Kelayakan materi dan kebahasaan	51	56	91%	Sangat valid
3	Ahli Praktisi	Kelayakan materi, kebahasaan dan kegrafisan	64	72	89%	Sangat Valid
Rata-rata					91%	Sangat Valid

Hasil validasi dari ahli media memiliki persentase skor 93% (sangat valid), ahli materi 91% (sangat valid), dan ahli praktisi 89% (sangat valid), jika ketiga jumlah skor dari validator di jumlahkan, maka mendapat rata-rata skor validasi sebesar 91% (sangat valid). Hal ini berarti LKPD yang telah disusun dapat dikatakan sangat valid karena berkisar 81-100%. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riduwan (2013) yang menyatakan jika nilai validasi memiliki persentase $\geq 61\%$ dengan kriteria valid, yang artinya produk pengembangan LKPD dinyatakan layak untuk digunakan. Jika hasil validitas dibawah kriteria kelayakan yaitu $\leq 61\%$ produk yang dikembangkan tidak layak digunakan. Jadi, rata-rata skor validasi adalah 91%. Artinya skor pada penelitian ini memiliki persentase 91% bila dibandingkan dengan pernyataan Riduwan di atas $\geq 61\%$ dengan kriteria valid, yang artinya produk pengembangan LKPD dinyatakan layak untuk digunakan.

Penelitian sebelumnya Bella dkk (2019) yang mengembangkan LKPD berbasis *discovery learning* pada materi keanekaragaman hayati berdasarkan kura-kura Sumatera di universitas

bengkulu memperoleh skor hasil validasi sebesar 87% termasuk ke kategori valid atau layak. Sejalan dengan penelitian Oktaviani dkk (2019) yang mengembangkan LKPD materi jamur untuk SMA berdasarkan inventarisasi kapang buah di kota Bengkulu memiliki hasil validator ketiga ahli dengan rerata persentase skor 88,38% (katergori layak). Uniati dkk (2019) yang mengembangkan LKPD materi Keanekaragaman Hayati berdasarkan ketiga validator dinyatakan ke dalam kriteria sangat valid dengan presentase 88% memiliki selisih skor uji keterbacaan yang tidak jauh berbeda yaitu penelitian ini sebesar 89% dan masih dalam kategori sangat baik.

Bila dibandingkan hasil penelitian peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bella (2019), Oktaviani (2019) dan Uniati (2019), menunjukkan bahwa hasil validasi LKPD yang disusun peneliti memiliki rerata persentase skor yang lebih tinggi yaitu sebesar 91% dengan kategori sangat valid dan sangat layak. Hal ini berdasarkan tabel intrepretasi persentase validasi pada metode penelitian menyimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan dilihat dari ketiga hasil validasi termasuk dalam kategori Sangat valid yaitu berada pada rentang nilai 81 %-100%. Artinya LKPD di kategorikan "Sangat Layak". Namun, LKPD yang dikembangkan masih perlu di revisi. Revisi dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari validator. Komentar dan saran yang diberikan berupa saran perbaikan penulisan tabel dan tanda baca untuk media serta saran dalam perbaikan kalimat yang masih salah, memperhatikan kebutuhan waktu dalam penerapan LKPD serta menyesuaikan alat dan bahan dengan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Secara lebih rinci akan dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan LKPD Sebelum dan Setelah Revisi

No	Aspek Yang Diperbaiki	LKPD Sebelum Revisi	LKPD Setelah Revisi 1	LKPD Setelah Revisi 2
1.	Tabel Hasil Pengamatan	Tabel terdiri atas opsi nomor tabel, nama organ awetan, gambar hasil pengamatan, gambar literatur, bagian jaringan tumbuhan yang terlihat dan keterangan	Dihilangkan opsi gambar literatur	Tabel terdiri atas opsi nomor tabel, nama organ awetan, gambar hasil pengamatan, bagian jaringan tumbuhan yang terlihat dan keterangan
2.	Tabel gambar literatur pada bagian Konsep LKPD	Memiliki ukuran font 12	Tulisan di tabel dikurangi menjadi ukuran font 11 tidak sama dengan badan LKPD	Tabel gambar literatur pada bagian konsep memiliki ukuran font 11
3.	Konsep	-	Perbaiki tanda baca dan kata depan yang digunakan	Tanda baca dan kata depan sudah diperbaiki

Selanjutnya peneliti juga melakukan uji skala kecil keterbacaan produk. Uji keterbacaan peserta didik mengenai produk yang dibuat merupakan langkah penting yang harus dilakukan peneliti. Hal ini karena bahan ajar LKPD yang telah dibuat nantinya akan digunakan oleh peserta didik sehingga harus dapat menggunakan dan memahami LKPD yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran. Uji ini dikenal dengan uji validasi empiris. Menurut Yasir (2013) validasi empiris bertujuan untuk mengetahui produk LKPD yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh peserta didik. Hasil uji keterbacaan mengenai produk LKPD yang dilakukan oleh 15 orang peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Keterbacaan Peserta Didik Kelas XI MIA 3 SMAN 8 Rejang Lebong

No.	Nama peserta didik	Kriteria	Jumlah skor yang didapatkan	Jumlah skor maksimal	Persentase Skor
1.	DL	Sangat baik	57	68	84%
2.	NF	Sangat baik	60	68	88%
3.	AS	Sangat baik	56	68	82%
4.	NI	Sangat baik	57	68	84%
5.	MK	Sangat baik	57	68	84%
6.	SK	Sangat baik	57	68	84%
7.	YN	Baik	54	68	80%
8.	SDA	Sangat baik	57	68	84%
9.	GJ	Sangat baik	57	68	84%
10.	YM	Sangat baik	53	68	80%
11.	RH	Baik	48	68	71%
12.	RR	Baik	51	68	75%
13.	KF	Baik	51	68	75%
14.	CT	Sangat baik	57	68	84%
15.	AEP	Sangat baik	57	68	84%
Rata-rata persentase					81,53%

Berdasarkan hasil uji keterbacaan peserta didik terkait produk LKPD yang dibuat, sebanyak 11 orang peserta didik menilai kriteria produk LKPD sangat baik, dan 4 orang lainnya dengan kriteria baik. Jika semua skor diakumulatifkan maka akan di dapat rata-rata persentase sebesar 81,53% (sangat baik). Hal ini telah sesuai dengan pernyataan Riduwan (2013) LKPD dikatakan baik jika hasil uji keterbacaan mencapai standar. Standar uji keterbacaan pada penelitian ini yaitu pada presentase $\geq 61\%$ dengan kriteria baik, yang artinya produk pengembangan LKPD dapat dibaca dengan baik oleh peserta didik dan dinyatakan baik untuk digunakan. Jika hasil keterbacaan dibawah kriteria yaitu $\leq 61\%$ produk yang dikembangkan tidak baik digunakan.

Uniasi (2019) juga melaporkan hasil uji keterbacaan LKPD materi Keanekaragaman Hayati berdasarkan uji keterbacaan oleh 15 peserta didik kelas X SMA dinyatakan ke dalam kriteria sangat baik dengan presentase 93%. Sejalan dengan penelitian Maryati (2017) Pengembangan LKS berdasarkan hasil observasi kenekaragaman morfologi tanaman mangga (*Mangifera indica*) di Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu memiliki hasil uji keterbacaan peserta didik kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu terhadap LKS dengan kategori sangat baik dibuktikan dengan rerata skor sebesar 80,1%. Hal tersebut sejalan pula dengan penelitian sebelumnya Aswin (2015) menunjukkan bahwa analisa uji keterbacaan peserta didik terhadap bahan ajar LKPD materi keanekaragaman hayati tingkat gen berdasarkan hasil eksplorasi kantong semar mendapatkan skor yang sangat baik. Peserta mengisi angket sebanyak 27 orang dengan tanggapan positif serta memperoleh skor 98% (kategori sangat baik). Bila dibandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu Uniasi (2019), Maryati (2017) dan Aswin (2015), hasil uji keterbacaan penelitian ini memiliki selisih skor yang tidak jauh berbeda yaitu penelitian ini sebesar 89% dan masih dalam kategori sangat baik.

LKPD yang disusun ini memanfaatkan tumbuhan kantong semar sebagai potensi untuk mengembangkan LKPD bahan ajar berdasarkan anatomi batang, daun dan sulur *Nepenthes mirabilis* yang tumbuh di area terbuka dan ternaung. Keunggulan yang penulis harapkan dari segi bahan atau isi materi yang dibuat pada LKPD ini memanfaatkan potensi lokal tumbuhan *Nepenthes* serta mengharapkan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Penyusunan LKPD yang berbasis lingkungan kontekstual sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Aswin (2015) melakukan Pengembangan LKS materi Keanekaragaman hayati SMA kelas X berdasarkan hasil eksplorasi kantong semar (*Nepenthes spp*) di Bengkulu. Hasil penelitian eksplorasi ini ditemukan jenis kantong semar *Nepenthes mirabilis* dengan 2 variasi warna kantong merah dan lurik merah yang selanjutnya

hasil ini akan dikembangkan menjadi LKS yang berbasis lingkungan kontekstual karena bahan ditemukan di lingkungan sekitar. Sejalan pula dengan Deta (2019) Pengembangan LKPD Berdasarkan hasil studi etnobotani tumbuhan obat suku lembak delapan kecamatan talang empat kabupaten bengkulu tengah mendesain LKPD yang dikembangkan berdasarkan lingkungan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dimanfaatkannya sebanyak 70 spesies tumbuhan obat yang tergolong dalam 42 famili yang dijadikan pengembangan LKPD.

KESIMPULAN

LKPD yang telah disusun peneliti memiliki hasil validasi dari ahli media memiliki persentase skor 93% (sangat valid), ahli materi 91% (sangat valid), dan ahli praktisi 89% (sangat valid), dengan rata-rata skor validasi sebesar 91 % (sangat valid). Ketiga hasil validasi termasuk dalam kategori Sangat valid yaitu berada pada rentang nilai 81 %-100%. Artinya LKPD di kategorikan "Sangat Layak". Hasil uji keterbacaan peserta didik terkait produk LKPD yang dibuat, sebanyak 11 orang peserta didik menilai kriteria produk LKPD sangat baik, dan 4 orang lainnya dengan kriteria baik. Jika semua skor diakumulatifkan maka akan di dapat rata-rata persentase sebesar 81,53% (sangat baik). LKPD ini dapat diharapkan dapat diimplementasikan dan diujicobakan dalam skala besar pada pembelajaran biologi bagi peserta didik kelas XI SMA Semester 1 mengenai jaringan tumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. R., Supriati, R., & Dewi, G. (2012). Inventarisasi Tumbuhan Kantong Semar (*Nepenthes Spp*) di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Konservasi Hayati*, 8(01), 16-21.
- Aswin, Pani. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X Berdasarkan Hasil Eksplorasi Kantong Semar (*Nepenthes spp*) di Bengkulu. (Skripsi Tidak dipublikasikan). Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Bella, A., Ruyani, A., & Yennita, Y. (2020). LKPD Berbasis Discovery Learning Berdasarkan Keragaman Kura-Kura Sumatera di Universitas Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 4(1), 40-46. doi: 10.33369/diklabio.4.1.40-46.
- Deta, W. S. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berdasarkan Keragaman Tumbuhan Obat Suku Lembak Delapan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 3(1), 8-16. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.1.8-16>
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud Nomor 37 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Maryati, M., Yani, A. P., & Irawati, S. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berdasarkan Hasil Observasi Keanekaragaman Morfologi Tanaman Mangga (*Mangifera indica*). *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 68-75. doi: 10.33369/diklabio.2.1.68-75.
- Oktaviani, Sonia. (2019). Pengembangan Lembar Peserta Didik (LKPD) pada Materi Jamur untuk SMA Berdasarkan Inventarisasi Kapang Buah di Kota Bengkulu. (Skripsi Tidak dipublikasikan). Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priyanti, I., Ariefa, P.Y., & Kasrina, K. (2009) *Inventarisasi Kantong Semar (Nepenthes spp) di Cagar Alam Danau Dusun Besar Kota Bengkulu Sebagai Alternatif Sumber Belajar Biologi Di SMA pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati* (Doctoral dissertation, Fakultas Pelatihan dan Pendidikan Guru UNIB).
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Uniati, Orin. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berdasarkan Keragaman Jenis Tanaman Di Green Chemistry dan Kebun Biologi Universitas Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 3(1), 17-24.
- Widyantini, T. (2013). *Penyusunan Lembar Kerja Siswa Sebagai Bahan Ajar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Yasir, M., Susantini, E., Isnawati. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Strategi Belajar Metakognitif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat Manusia. *Jurnal BioEdu*, 2(1), 77-83.

Received, 01 Februari 2023

Accepted, 31 Maret 2023

Syoti Vellia Lorenza

Mahasiswa Program studi Pendidikan Biologi Universitas Bengkulu, dapat dihubungi melalui email Syotivelia@gmail.com

Yennita

Dosen Program studi Pendidikan Biologi Universitas Bengkulu, dapat dihubungi melalui email yennita@unib.ac.id

Ariefa Primair Yani

Dosen Program studi Pendidikan IPA Universitas Bengkulu, dapat dihubungi melalui email ariefaprimairyani2019@gmail.com

Dewi Jumiarni

Dosen Program studi Pendidikan Biologi, Universitas Bengkulu, dapat dihubungi melalui email dewij@unib.ac.id

Sri Irawati

Dosen Program studi Pendidikan Biologi, Universitas Bengkulu, dapat dihubungi melalui email sirawati@unib.ac.id

Neni Murniati

Dosen Program studi Pendidikan Biologi, Universitas Bengkulu, dapat dihubungi melalui email nenimurniati@unib.ac.id